

ABSTRAK

KAJIAN KRIMINOLOGI TERHADAP PERCOBAAN PERKOSAAN HASIL DARI INTERAKSI SOSIAL MEDIA TWITTER (AKUN ALTER)

Oleh

FERNANDO GABRIELLE SIANTURI

Salah satu jenis tindak pidana yang terkait dengan perbuatan asusila adalah percobaan perkosaan. Pelaku percobaan perkosaan bisa dijumpai melalui pertemuan di kehidupan nyata maupun kehidupan dunia maya. Kehidupan yang dimaksud adalah melalui sosial media Twitter, khususnya akun alter. Permasalahan pada penelitian ini, Faktor penyebab terjadinya percobaan perkosaan yang bersumber dari fenomena akun alter. Upaya penanggulangan tindak pidana percobaan perkosaan yang bersumber dari fenomena akun alter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data primer (studi lapangan) dan data sekunder (studi pustaka). Narasumber pada penelitian ini terdiri dari Korban percobaan perkosaan pengguna akun alter, Dosen Bagian Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung, dan dengan pihak Kepolisian Polda Lampung dan Polres Metro Jakarta Timur. Pengolahan data dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian ini, (1) Percobaan perkosaan yang terjadi akibat interaksi sosial media Twitter (akun alter) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pelaku. Faktor internalnya adalah latar belakang pelaku baik itu dari keluarga maupun lingkungan pelaku bergaul, pendidikan, keagamaan, dan psikologis pelaku. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang di antaranya adalah hubungan korban dengan pelaku serta adanya kesempatan pada waktu kejadian. (2) Upaya penanggulangannya dapat dilakukan dengan upaya penal dan non-penal. Upaya non-penal merupakan upaya pencegahan agar percobaan perkosaan hasil dari interaksi sosial media Twitter (akun alter) tidak terjadi. Upaya non-penal dapat dilakukan baik oleh pemerintahan maupun pihak lain seperti masyarakat itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan oleh diri sendiri adalah dengan bijak menggunakan sosial media, melakukan filter dalam pertemanan online, melakukan cross check identitas terhadap teman yang ingin dijumpai, serta

Fernando Gabrielle Sianturi

melakukan pertemuan di tempat yang aman, dan menolak ajakan untuk berbuat asusila. Sementara itu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan kerja sama antarlembaga pemerintahan untuk melakukan penyuluhan dan membuat aturan yang memberikan efek jera bagi pelaku. Sedangkan upaya penal merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang bersifat represif, yaitu dengan memberikan sanksi hukum yang tegas kepada pelaku.

Simpulan penelitian ini, (1) Faktor penyebab percobaan perkosaan hasil dari interaksi sosial media Twitter adalah faktor internal berupa latar belakang pelaku dan faktor eksternal berupa hubungan pelaku dengan korban dan adanya kesempatan. (2) Upaya penanggulangannya yaitu dengan berupa upaya non-penal berupa pencegahan dari diri sendiri, masyarakat, dan pemerintah, serta berupa upaya penal dengan memberi sanksi hukum yang tegas. Saran penelitian ini, (1) Pemerintah melalui kominfo lebih mengawasi akun-akun Twitter yang menyebarkan konten pornografi serta akun base alter guna mencegah perbuatan asusila yang beredar dengan cepat. (2) Pemerintah selain memberikan sanksi tegas kepada pelaku juga harus lebih memperhatikan kondisi korban agar mendapat perlindungan hukum yang pasti dan memberikan rehabilitasi kepada korban guna mengembalikan psikologis korban. (3) Pemerintah melakukan penyuluhan melalui lembaga pendidikan serta mengajarkan tentang hak asasi, norma-norma, dan nilai-nilai sejak pendidikan masa dini.

Kata Kunci: Bahasa Kriminologi, Percobaan Perkosaan, Sosial Media, Akun Alter.

ABSTRACT

CRIMINOLOGICAL STUDY OF ATTEMPTED RAPE AS A RESULT OF TWITTER (ALTER ACCOUNTS) SOCIAL MEDIA INTERACTIONS

By

FERNANDO GABRIELLE SIANTURI

Attempted rape is one of the criminal act associated to immoral behavior. Perpetrators of attempted rape can be found through meetings in both real world as well as virtual world. The life in question is through social media Twitter, especially alter accounts. The problem in this study is the causative factor of attempted rape originating from the alter account phenomenon. The aim of this study is to analyze the effort to deal with the criminal act of attempted rape originating from the alter account phenomenon.

This study uses an empirical juridical approach. The data collection procedure in this study was carried out using primary data collection techniques (field studies) and secondary data (literature study). The informants in this study consisted of victims of attempted rape using alter accounts, Lecturers in the Criminal Division of the Faculty of Law, Universitas Lampung, and with the Lampung Police and the East Jakarta Metro Police. Data processing was analyzed qualitatively to obtain conclusions.

The results of this study, (1) Attempted rape that occurred as a result of Twitter social media interactions (alter accounts) was influenced by the perpetrator's internal and external factors. The internal factors are the background of the perpetrator, both from the family and the environment where the perpetrator associates, education, religion, and psychology of the perpetrator. Apart from internal factors, there are also external factors which include the relationship between the victim and the perpetrator, as well as the opportunity when the incident occurred. (2) The countermeasures can be done with penal and non-penal efforts. Non-penal efforts are efforts to prevent attempted rape as a result of Twitter social media interactions (alter accounts) from occurring. These efforts can be carried out by both the government and other parties such as the community itself. Prevention that can be done by oneself are by using social media wisely, filtering online friendships, cross-checking the identities of friends you want to meet, holding meetings in a safe place, and rejecting invitations to

Fernando Gabrielle Sianturi

commit immorality. Meanwhile the efforts that can be made by the government is to cooperate between government agencies to conduct counseling and make regulations that provide a deterrent effects for perpetrators. While penal efforts are efforts made by the government that are repressive, namely by giving strict legal sanctions to the perpetrators.

The conclusions of this study, (1) The factors that cause attempted rape as a result of Twitter social media interaction are internal factors in the form of the perpetrator's background and external factors in the form of the perpetrator's relationship with the victim and the presence of opportunity. (2) The countermeasures is by non-penal efforts in the form of prevention from oneself, society and the government, as well as in the form of penal efforts by imposing strict legal sanctions. Suggestions for this study, (1) The government through the Ministry of Communication and Informatics supervises Twitter accounts that distribute pornographic content and base alter accounts to prevent immoral acts from circulating quickly. (2) Apart from giving strict sanctions to the perpetrators, the government must also pay more attention to the condition of the victim in order to receive definite legal protection and providing rehabilitation for the victim in order to restore the victim's psychology. (3) The government conducts outreach through educational institutions and teaches about human rights, norms, and values from early childhood education.

Keywords: The Language of Criminology, Attempted Rape, Social Media, Alter Accounts.